

## DETERMINAN PRAKTIK MAWAH TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA PETERNAK DI KECAMATAN SIMPANG KEURAMAT KABUPATEN ACEH UTARA

Munardi<sup>1</sup>, Mukhlis Muhammad Nur<sup>2</sup>, Fuadi<sup>3</sup>  
Nazli Hasan<sup>4</sup>Nadia Hartatik<sup>5</sup> Rayyan Firdaus<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Malikussaleh, Indonesia

✉ Corresponding Author:  
**Nama Mukhlis Muhammad Nur**  
E-mail:mukhlis.mnur@unimal.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of mawah practices on the economic income of farmer households in Simpang Keuramat District. The data used in this study are primary data by distributing questionnaires to 58 respondents who were used as research samples. The sampling technique used in this study was through a purposive sampling approach. Data processing is done with the help of a simple linear regression equation model. The results showed that; (1) The practice of mawah has a significant effect on the economic income of farmer households in Simpang Keuramat District. This can be seen from the results of statistical tests where the tcount of mawah practices is 8.081 with a significant level of 0.000; (2) The practice of mawah has a strong relationship with the economic income of farmer households in Simpang Keuramat District. This can be seen from the correlation coefficient (R) of 0.734 (73.4%); and (3) The practice of mawah has the ability to explain its effect on the economic income of farmer households in Simpang Keuramat District by 53.8%. The remaining 46.2% is influenced by other variables outside this research model such as; product quality, length of business, selling price, and others*

**Key words:** *Mawah Practices, Household Economic Income*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik *mawah* terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan membagi kuesioner kepada 58 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS dan model persamaan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Praktik *mawah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat.

Hal ini terlihat dari hasil uji statistik yang mana  $t_{hitung}$  praktik *mawah* sebesar 8,081 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000; (2) Praktik *mawah* mempunyai hubungan yang kuat dengan pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,734 (73,4%); dan (3) Praktik *mawah* mempunyai kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat sebesar 53,8%. Sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti; kualitas produk, lama usaha, harga jual, dan lain-lain.

Kata kunci: Praktik *Mawah*, Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

## PENDAHULUAN

Kehidupan ekonomi merupakan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang dilakukan sederhana. seiring dengan perkembangan zaman populasi manusia mengalami pertumbuhan. Sehingga kegiatan ekonomi juga mengalami perkembangan. Kemaslahatan manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban. Menurut Imam Syaibani bahwa bekerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan karena hukum bekerja dan usaha adalah wajib (Karim, 2014).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah kondisi kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik, menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS, 2022). Badan Pusat Statistik Aceh Utara telah merilis angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Aceh Utara 2012-2015

Tahun	Penduduk Miskin (dalam jiwa)	Pertumbuhan
2012	122,18	-
2013	115,36	6,82
2014	112,7	2,66
2015	115,05	-2,35

Sumber: BPS Aceh Utara, 2022

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Aceh Utara. Meskipun demikian, angka kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015. Oleh sebab itu, sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kemiskinan, manusia wajib

mempergunakan kekuatan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Di mana kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki seseorang dalam memenuhi pendapatan ekonomi rumah tangga (Said, 2008). Masalah miskin muncul karena ada anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya, ia harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan nafkah sehingga semakin lama semakin tertinggal.

Namun demikian, Ekonomi Islam memandang bahwa kerjasama di antara individu merupakan sebuah aktivitas yang perlu dilakukan. Kerjasama yang menggunakan sistem bagi hasil adalah aktivitas yang sangat dianjurkan dalam perekonomian yang Islami, karena aktivitas ini tidak didanai dari pinjaman yang mengandung bunga. Selain itu, bagi hasil ini akan menghilangkan keberpihakan kepada pemodal, sekaligus membuka peluang yang sama antara pemodal dengan pengusaha. Karena itu setiap transaksi dengan dasar bagi hasil yang dilakukan harus berpegang pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, transparan dan menghindari pranata riba (Jusmaliani, 2005).

Salah satu bentuk kegiatan kerjasama di Aceh adalah *mawah*. Secara umum, kegiatan tersebut telah ada di Aceh sejak abad ke-16 dan masih tetap eksis di masyarakat sampai sekarang. Praktik *mawah* di Aceh sangat populer dan telah menjadi tradisi. *Mawah* dalam masyarakat Aceh memiliki tiga bentuk umum kegiatan, terdiri dari pengelolaan sawah, kebun dan binatang ternak (Abdurrahman, 2014).

*Mawah* adalah suatu akad kerjasama dalam usaha di Aceh, dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan pembagian hasilnya sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian yang ditetapkan bersama (jika nantinya sudah menghasilkan maka akan dibagi menurut perjanjian lisan mereka). Di dalam bahasa Hukum Ekonomi Islam *mawah* ini sama dengan bahasa *Mudharabah*, Begitu juga didalam praktiknya *mawah* mempunyai kesamaan arti dengan *Mudharabah*. *Mudharabah* adalah akad kerjasama untuk usaha antara *shahibul maal* dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka, jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana (Wiyono, 2005).

Praktik *mawah* mempunyai hubungan yang erat dengan peningkatan ekonomi rumah tangga peternak. Hal ini terlihat dari hasil kajian terdahulu diantaranya; (a) Penelitian Furqan (2018) yang menjelaskan bahwa dampak dari pemberdayaan melalui *mawah* sapi dapat membantu mereka untuk menjadi keluarga lebih sejahtera; (b) Hasil penelitian Jermias (2017) menunjukkan bahwa jumlah ternak yang digemukkan, umur bakalan, lama masa penggemukan dan biaya hijauan makanan ternak berpengaruh secara positif dan sangat nyata terhadap pendapatan dengan besarnya kontribusi pengaruh variabel-variabel di atas sebesar 85,6%; dan (c) Penelitian Fitriani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa hewan ternak layak untuk dikembangkan karena dapat memberi keuntungan pada kelompok masyarakat.

Masyarakat di Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar masyarakatnya menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai petani dan peternak seperti sapi, kambing, ayam dan bebek. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh sebagian masyarakat di antaranya disebabkan oleh kurangnya akses ke pendidikan lanjut dan susahny mendapatkan pekerjaan yang layak. Walaupun demikian, tidak semua masyarakat memiliki hewan ternak milik sendiri, tapi sebagian mereka memelihara hewan ternak milik orang lain, sehingga terjalin kerjasama di antara para pemilik ternak dengan peternak. Di mana salah satu pihak bertindak sebagai pemilik ternak dan pihak lainnya bertindak sebagai pemelihara ternak. Kerjasama ini dibangun atas dasar bagi hasil yang adil di antara keduanya sehingga kedua-duanya memperoleh pendapatan. Berdasarkan fenomena di atas, maka artikel ini akan mengkaji tentang pengaruh praktik *Mawah* terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat Aceh Utara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya (Adji, 2004).

Pendapatan menurut Abdurrachman (2009) adalah uang, barang-barang, materi atau jasa-jasa yang diterima selama satu jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian kapital, pemberian jenis-jenis perseorangan atau kedua-duanya". Yang termasuk pendapatan adalah upah, gaji, sewa tanah, *deviden*, pembayaran bunga, pensiun dan gaji tahunan.

Menurut Sandoyo (2003) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang, baik dari pihak lain, maupun hasil sendiri dengan jalan menilai dengan jumlah uang yang didasarkan pada harga yang berlaku sekarang. Pendapatan rumah tangga pertanian ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai sewa tanah sebagai penerimaan dari penguasaan asset produktif lahan pertanian. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi.

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat (Almalia, 2015).

Menurut Riyanto (2015) Islam mengakui pendapatan adalah sebagai hasil dari modal yang tidak berbunga. Islam sangat mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Islam juga mengakui bagian modal dalam kekayaan hanya sejauh

mengenai sumbangannya yang ditentukan sebagai persentase laba yang berubah-ubah dan diperoleh, bukan persentase tertentu dari kekayaan itu sendiri.

Menurut Gilarso (2004) dalam masyarakat modern kebanyakan orang mendapat penghasilannya dalam bentuk uang. Berhubung dengan itu dibedakan penghasilan nominal (*money income*), yaitu jumlah rupiah yang diterima, dan penghasilan riil/nyata (*real income*), yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu, (atau dapat dinilai dalam uang). Perbedaan ini penting terutama bila harga-harga tidak stabil.

### **Ekonomi Keluarga**

Menurut Anies (2015) ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk dalam bidang ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat).

Menurut Slamet (2010) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

### **Praktik Mawah**

Menurut Akhyar (2018) *Mawah* dalam ekonomi Islam dikenal dengan istilah mudharabah (bagi hasil) adalah penanaman modal. Penanaman modal disini artinya menyerahkan modal kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan. Bentuk usaha ini melibatkan dua pihak, pihak yang memiliki modal namun tidak bisa berbisnis, dan pihak yang pandai berbisnis tapi tidak memiliki modal. Melalui usaha ini, keduanya saling melengkapi.

Menurut Daud (2009) *Mawah* atau meudua laba adalah seseorang yang berjanji mengerjakan sawah orang lain, maka setengah dari hasil sawah tersebut dibagi dua. Jika disepakati pembagian diluar itu maka tidak disebut mawaih tapi disebut misalnya bagi lhee dan seterusnya. Kontrak mawaih terutama diadakan oleh pemilik-pemilik sawah yang berjauhan letaknya, seperti misalnya para uleebalang/tuan tanah yang dengan cara demikian menyuruh orang mengerjakan sawah yang mereka sita. Mereka menyerahkan sawahnya dengan sistem kontrak dan tidak ikut campur tangan hingga masa panen. Mereka sendiri atau wakilnya akan menghadiri dan melakukan perhitungan hasil panen dan kemudian menyisihkan setengah yang menjadi bagiannya.

Menurut Karim (2004), dari beberapa rumusan rukun *mawah* menurut para ulama di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad *mawah* adalah:

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha); Dalam akad *mawah* harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).
2. Objek *mawah* (modal dan kerja); Objek dalam akad *mawah* merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mawah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mawah*. Modal yang diserahkan bisa berupa uang atau barang yang dirinci sesuai nilai uang. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, ketrampilan, *selling skill*, *management skill* dan lain-lain.
3. Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul); Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mawah*. Si pemilik dana setuju untuk berkontribusi dananya, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerjanya.
4. Nisbah keuntungan; Nisbah adalah besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang *mawah* atas keuntungan yang diperoleh. Pengelola dana mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik dana mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. *Nisbah* keuntungan harus diketahui dengan jelas oleh kedua pihak, inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan. Jika memang dalam akad tersebut tidak dijelaskan masing-masing porsi, maka pembagiannya menjadi 50% dan 50%. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pemilik dana tidak boleh meminta pembagian keuntungan dengan menyatakan nilai nominal tertentu karena dapat menimbulkan riba.

## **HIPOTESIS**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diduga bahwa:

H<sub>0</sub> : Praktik *mawah* tidak berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat.

H<sub>a</sub> : Praktik *mawah* berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga peternak di Kecamatan Simpang Keuramat.

## **METODE**

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari para peternak di Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara melalui pembagian kuisioner kepada 58 responden yang dipilih dengan pendekatan purposive sampling.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan alat analisis berupa Smart PLS 3. Adapun persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Di mana: Y : Pendapatan ekonomi keluarga

$\alpha$  : Konstanta

X : Praktik *mawah*

$\beta$  : Koefesien regresi

$\varepsilon$  : *Error Term*

#### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari praktik mawah sebagai variabel bebas dan pendapatan ekonomi keluarga sebagai variabel terikat. Adapun definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2 Defini Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Ekonomi Keluarga (Y)	Pendapatan adalah selisih penerimaan semua biaya yang dikeluarkan melakukan usaha. (Soekartawi, 2007).	a. Pendapatan bertambah b. Memenuhi kebutuhan pangan c. Memenuhi Kebutuhan pendidikan. d. Dapat memenuhi kesehatan e. Dapat memenuhi rumah yang layak. f. Aman dan tenteram. (Abdulsyani. 2002)	Ordinal
2.	Praktik <i>Mawah</i> (X)	<i>Mawah</i> adalah seseorang yang berjanji mengelola benda orang lain, maka setengah dari hasil tersebut dibagi dua (Daud, 2009)	a. Kerjasama b. Perjanjian c. Modal d. Jenis usaha e. Bagi hasil (Muhammad, 2008).	Ordinal

Sumber: Data diolah, 2022

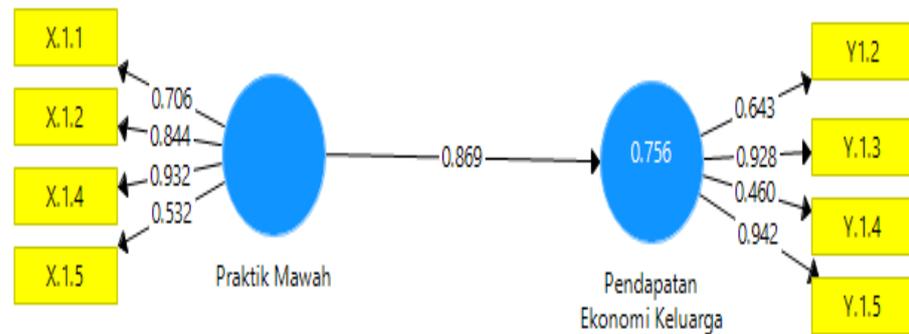
#### Pengujian Model

Dalam penelitian menggunakan dua uji model yaitu outer model dan inner model. Untuk pengujian outer model masing-masing terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari convergent validity dan discriminant validity. Sedangkan uji reliabilitas dengan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015). Adapun untuk pengujian inner model digunakan pendekatan dengan melihat nilai R Square dan nilai T (Ghozali & Latan, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Outer Model

Evaluasi outer model atau model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2015). Pengujian validitas dilakukan dengan pendekatan convergent validity dan discriminant validity. Hasil estimasi convergent validity dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3 dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Nilai outer Loading

Menurut Ghozali & Latan (2015), pada tahap riset pengembangan, outor loading untuk masing-masing indicator di antara 0,50 sampai dengan 0,60 masih dapat diterima. Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Mahfud dan Ratmono, 2013). Berdasarkan gambar di atas, setelah dilakukan penghapusan terhadap tiga indicator yang nilai outor loadingnya berada di bawah 0,40 maka didapati nilai outor loading untuk masing-masing konstruk berada di antara 0,460 sampai dengan 0,942. Dengan demikian, semua indicator dalam penelitian ini telah memenuhi nilai minimal dari outor loading dan dinyatakan valid.

Sedangkan pengujian discriminant validity dengan memperhatikan nilai AVE untuk masing-masing konstruk dapat dilihat juga dalam table berikut:

Tabel 3 Uji Discriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.593
Praktik Mawah	0.591

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data diolah)

Ghozali & Latan (2015) menjelaskan bahwa model dikatakan baik (valid) apabila nilai AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari 0,50. Berdasarkan table di atas, nilai AVE untuk konstruk pendapatan ekonomi keluarga sebesar 0,593 dan 0,591 untuk konstruk praktik mawah. Dengan demikian masing-masing konstruk dinyatakan valid.

Adapun untuk pengujian reliabilitas konstruk dilihat berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan Average Variance Extracted (AVE) sebagaimana dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.805	0.732
Praktik Mawah	0.750	0.593

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,70, maka konstruk dalam penelitian ini dianggap reliabel (Ghozali & Latan, 2015).

### Pengujian Inner Model

Untuk menganalisis pengaruh variabel praktik mawah terhadap pendapatan ekonomi keluarga, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan menganalisis nilai R Square dan T Statistik. Berikut ini adalah nilai R Square dari variabel pendapatan ekonomi keluarga:

Tabel 5 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.767	0.762

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data diolah)

Nilai RSquare 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan table di atas didapati bahwa nilai R Square untuk variabel pendapatan ekonomi keluarga sebesar sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa variabel praktik mawah memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga karena nilai R Square sebesar 0,767 > 0.75. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun nilai t statistik dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 6 Uji Hepotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Praktik Mawah -> Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.869	0.874	0.040	21.782	0.000

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan table di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,869$$

Maka dapat dijelaskan bahwa nilai original sampel (O) atau koefisien dari variable praktik mawah sebesar 0,869 dan memiliki arah hubungan positif. Dengan demikian dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa apabila variable praktik mawah mengalami peningkatan 1%, maka variable pendapatan ekonomi keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 86,9%.

Dalam penelitian ini, hepotesis dinyatakan diterima dan signifikan apabila t-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%). Berdasarkan table di atas nilai T Statistik sebesar 19, 530 dan P Values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa

praktik mawah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Untuk penjelasan lebih detail terkait dengan pengaruh masing-masing variabel terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 7 Outer Loading

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X.1.1 <- Praktik Mawah	0.706	0.703	0.112	6.315	0.000
X.1.2 <- Praktik Mawah	0.844	0.842	0.082	10.342	0.000
X.1.4 <- Praktik Mawah	0.932	0.934	0.024	38.535	0.000
X.1.5 <- Praktik Mawah	0.532	0.498	0.200	2.664	0.008
Y.1.3 <- Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.928	0.933	0.023	40.687	0.000
Y.1.4 <- Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.460	0.435	0.174	2.648	0.008
Y.1.5 <- Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.942	0.945	0.018	52.251	0.000
Y1.2 <- Pendapatan Ekonomi Keluarga	0.643	0.603	0.191	3.367	0.001

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data diolah).

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh indicator variabel X terhadap variabel praktik mawah berada pada rentang 2,664 sampai dengan 38,535. Sedangkan untuk indicator Y terhadap variabel pendapatan ekonomi keluarga berada pada rentang 2,648 sampai dengan 52,251. Walaupun semua indicator tersebut memiliki T Statistik di atas 1,96 dan P Values berada di bawah 0,05 (5%), namun masing-masing indicator tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap masing-masing variabel. Untuk variabel praktik mawah, indicator X.1.5 yaitu bagi hasil merupakan indikator terendah. Sedangkan untuk variabel pendapatan ekonomi keluarga, indicator Y.1.4 yaitu memenuhi kesehatan merupakan indikator terendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Furqan (2016) yang menjelaskan bahwa dampak dari pemberdayaan melalui *mawah* sapi dapat membantu mereka untuk menjadi keluarga lebih sejahtera. Hasil penelitian Jermias (2010) menunjukkan bahwa jumlah ternak yang digemukkan, umur bakalan, lama masa penggemukan dan biaya hijauan makanan ternak berpengaruh secara positif dan sangat nyata terhadap pendapatan dengan besarnya kontribusi pengaruh variabel-variabel di atas sebesar 85,6%; dan Penelitian Fitriani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa hewan ternak layak untuk dikembangkan karena dapat memberi keuntungan pada kelompok masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel praktik mawah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Namun demikian, indicator-indikator untuk masing-masing variabel penelitian memiliki nilai yang berbeda di antara nilai tertinggi dan terendah. Maka, untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga maka perlu ditingkatkan dua indicator tersebut yaitu bagi hasil dan bagi hasil untuk keperluan pemenuhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu, (2004), Ekonomi SMK untuk Kelas XI, Bandung: Ganeca Exacta.
- Anies, Mizan El. (2015). Hubungan Ekonomi Keluarga dengan Pendidikan Agama Islam
- Ghozali, Imam. ( 2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gilarso, T. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 un-tuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jusmaliani, (2005). *Aktivitas* Ekonomi Berbasis Bagi Hasil: Teori dan Kenyataan Empiris, Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi LIPI
- Karim, Anwar Adiwarmam. (2014). Bank Islam (Analisis Fiqih dan. Keuangan). Jakarta: Raja Grafindo
- Muhammad, (2008). Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: BPFE.
- Rusli. Karim, M. (2003). Berbagai Aspek Ekonomi Islam. Yogyakarta: Tiara Wacana YogaBekerjasama Dengan P3EL UII
- Said, Muh. (2008). Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-Dasar Pengembangan, Pekanbaru: Suska Press
- Soekanto, Soerjono. (2003). Sosiologi Sesuatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. (2007). Prinsip Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet XIV, Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, Slamet. (2005). Akuntansi Perbankan Syariah: Berdasarkan PSAK dan PAPSI Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Fitriani, Iskandar, I., & Permana, S. (2012). Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani Suka Mulia pada perkebunan kelapa sawit rakyat. *Embrio*, 5(5), 85-97.
- Furqan, M. (2016). Pengaruh Prinsip Al-Muzara'ah dan Al-Mukhabarah terhadap Perjanjian Bagi Hasil Pertanian (Studi di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara). *Premise Law Journal*, 1, 1-17.
- Jermias, J. A., Tulle, D. R., Leo-Penu, C. L. O., & Jelantik, I. G. N. (2010). Tingkat pendapatan peternak pada penggemukan sapi bali dengan sistem bagi hasil di Kabupaten Kupang. *Partner*, 17(1), 43-50. <https://www.neliti.com/publications/158442/tingkat-pendapatan-peternak-pada-penggemukan-sapi-bali-dengan-sistem-bagi-hasil>
- Abdurrahman, (2014). Praktek Mawah melalui Mudharabah dalam Masyarakat Aceh, Tesis: Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara